



Analisis Titik Impas Dan Batas Aman Untuk Merencanakan Laba Jangka Pendek Pada Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (Khususnya Produk Indomie Goreng)

Ruddy Gustya Dwi Putra¹; Anisa Winda Apriliya²; Amanda Zahra³; Syamsul Huda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 19 Desember 2023

Revised: 02 Januari 2024

Accepted: 09 Januari 2024

Abstract

Companies really need high profits and sales. They cannot be separated. This is in accordance with the break-even analysis used in profit planning. In profit planning using this analysis it will produce the number of sales units so that the company does not experience losses, even profits, in addition to using security points that will show sales information before losses occur. With this, the company can obtain information on the safe point of sale obtained by the company. The purpose of this study is to reveal the safety margin and break-even point obtained by Indofood CBK Sukses Makmur Tbk in the last two years. The results of this study show that the company is in good condition in the last two years, this is because the sales that occurred in 2020 and 2021 are above the break-even point and far from the safe limit, so this shows that the company will be far from losses.

Keywords: Break Even Point Analysis, Margin of Safety, Profit Planning.

(*) Corresponding Author:

ruddygustydwi Putra@gmail.com

How to Cite: Putra, R. G. D., Apriliya, A. W., Zahra, A., & Huda, S. (2024). Analisis Titik Impas Dan Batas Aman Untuk Merencanakan Laba Jangka Pendek Pada Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (Khususnya Produk Indomie Goreng). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10499258>.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan penjualan perusahaan tidak luput dari perhitungan perencanaan laba yang akan didapat dalam tahun mendatang. Tentu saja hal tersebut adalah tugas dari manajemen perusahaan untuk mencegah kerugian yang terjadi dan dapat mengontrol jumlah penjualan di tahun tersebut. Untuk menunjukkan angka laba dan penjualan yang sesuai dengan target laba, maka menggunakan analisis titik impas. Analisis ini adalah analisis yang akan memberikan informasi berapa jumlah penjualan pada keadaan menguntungkan atau bahkan tidak mengalami kerugian. Secara keseluruhan, informasi ini menunjukkan batas aman yang digunakan manajemen dalam menentukan berapa penurunan penjualan yang diperbolehkan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bertempat di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang makanan olahan, minuman, bumbu, minyak goreng, pabrik gandum, dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan ini berdiri sejak 1990. Hingga sekarang, perusahaan ini masih menjadi produsen makanan terbesar di masyarakat Indonesia. Salah satu produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah Indomie, dengan berbagai varian yang dibuat. Indomie menjadi makanan yang digandrungi masyarakat dari dahulu hingga sekarang karena proses pembuatan yang mudah dan rasa yang sangat enak bagi lidah masyarakat Indonesia. Apalagi dengan

perkembangan zaman, di tahun 2020 sudah ada variasi yang dibuat dalam membuat indomie ini. Sehingga produk ini makin diminati masyarakat.

Tentu saja dengan adanya penjualan produk yang sudah diminati, perusahaan perlu menganalisis laba yang akan didapat dalam tahun berikutnya. Hal ini digunakan agar perusahaan dapat mengalami keuntungan. Jumlah penjualan juga dapat dideteksi dengan analisis titik impas, penjualan yang dihasilkan dari analisis ini menunjukkan batas aman penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian di masa mendatang. Menentukan target laba dan target penjualan juga berguna dalam kegiatan perusahaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Jika dalam tahun sebelumnya, penjualan jauh dibawah target maka dapat di maksimalkan dengan berbagai cara, baik pemasaran yang harus dimaksimalkan atau keputusan harga atau bahkan keputusan penekanan pembiayaan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis titik impas dan batas aman untuk merencanakan laba jangka pendek pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang khusus pada produk Indomie. Dengan banyaknya manfaat dari analisis titik impas ini, maka Indofood CBP Sukses Makmur Tbk perlu menerapkan analisis ini agar memaksimalkan penjualan produk yang sudah sangat laku di pasaran.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen Menurut Rachmina dan Sari (2017:1), merupakan proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi dan pelaporan berbagai kejadian ekonomi dalam kegiatan usaha yang digunakan oleh manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen (perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan). Sedangkan Akuntansi manajemen (Sujarweni, 2016:2) yaitu salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan. Hasil dari akuntansi manajemen berupa keputusan bidang keuangan.

Perencanaan Laba

Menurut Supriyono (2002: 331) “Perencanaan laba (profit planning) adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya”. Dalam perencanaan laba juga terdapat tujuan laba yang akan diperoleh perusahaan dalam periode berikutnya. Dalam pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan laba adalah rencana kerja yang diperhitungkan dalam bentuk laporan keuangan yang bisa mencakup jangka pendek atau bahkan jangka panjang. Dalam perencanaan laba tentu saja terdapat factor yang berpengaruh, seperti factor social, factor ekonomi, dan politik. Karena factor tersebut yang juga mencakup factor keseluruhan, maka manajemen dituntut untuk harus bijak, cepat dan tepat untuk mengambil keputusan sesuai rencana dalam perencanaan laba. Carter dan Usry (2005) menyatakan bahwa perencanaan laba dalam rencana kerja memiliki manfaat dan juga keuntungan, yaitu sebagai berikut :

1. Menyediakan suatu cara dan pendekatan yang berguna karena sesuai atas identifikasi dan penyelesaian masalah yang terjadi, dan yang akan terjadi.

2. Memberikan pengarahan ke semua tingkatan manajemen agar dapat bersinergi dalam menjalankan rencana kerja perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Meningkatkan koordinasi dari tiap divisi perusahaan yang berguna sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan bersama.
4. Memberikan suatu solusi untuk memperoleh ide kegiatan perusahaan yang menghasilkan kerja sama dari semua divisi perusahaan.

Perencanaan laba juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait investasi perusahaan dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk periode yang akan datang. Hal itu karena, dalam perencanaan laba sudah dipertimbangkan terkait rencana kerja yang dinyatakan dalam proyeksi laba-rugi, neraca, kas, dan modal kerja yang dibuat untuk jangka panjang dan jangka pendek. Dengan keuntungan dalam melakukan perencanaan laba, pihak manajemen dapat menentukan keputusan dan langkah yang tepat dalam peningkatan laba sesuai tujuan perusahaan. Selain itu, dengan peningkatan laba juga dapat meningkatkan koordinasi dari berbagai divisi perusahaan untuk menuju laba yang diinginkan.

Metode Titik Impas

Analisa Break Even Point (BEP) adalah teknik analisa yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Analisa BEP ini bisa disebut juga sebagai analisa impas, yaitu metode yang digunakan untuk menentukan titik penjualan yang dapat menutup biaya, sekaligus menggambarkan keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan jika melampaui atau bahkan lebih rendah dari titik tersebut. Analisis impas (Break Event Point) juga digunakan sebagai suatu solusi untuk mengetahui besarnya volume penjualan minimum yang bertujuan untuk perusahaan tidak menderita rugi, akan tetapi belum juga mendapat laba atau dengan kata lain dapat dinilai yaitu laba sama dengan nol. Dalam analisis ini juga membutuhkan informasi mengenai jumlah penjualan dan biaya yang akan dikeluarkan suatu perusahaan. Tentu saja, laba bersih akan didapat jika kondisi volume penjualan melebihi biaya yang sudah dikeluarkan, kemudian jika jumlah penjualan hanya cukup untuk menutup biaya maka perusahaan akan mengalami rugi atau dalam kondisi ini juga disebut dibawah titik impas. Analisis BEP bukan hanya memberikan dan menggambarkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dalam kondisi impas atau tidak, namun analisis ini juga akan membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini sesuai dengan hasil analisis titik impas, yaitu pihak manajemen akan menentukan bagaimana solusi untuk mencapai jumlah penjualan diatas titik impas. Tujuannya adalah agar pihak manajemen mengetahui tingkatan aktivitas perusahaan dimana kondisinya pendapatan berupa hasil penjualan sama dengan jumlah semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan per unitnya, yaitu termasuk biaya variabel dan biaya tetapnya.

Jika perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja yang sudah dikeluarkan, maka tentu saja masalah BEP ini tidak akan muncul dalam perusahaan tersebut. Masalah titik impas ini akan muncul jika kondisi perusahaan juga mengeluarkan biaya tetap disamping biaya variabel dalam kegiatan produksinya. Tentu saja sesuai sifat dari kedua biaya tersebut, maka besarnya biaya variabel akan berubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi, sedangkan jika

biaya tetap secara terus menerus tidak akan mengalami perubahan yang didasarkan karena perubahan jumlah produksi.

Margin of Safety

Batas aman ini juga hubungan yang lain yang akan dihitung dan didapatkan melalui analisis CVP (Cost-Volume-Profit). Batas aman (Margin of Safety) ini berupa perbedaan antara penjualan actual dengan jumlah penjualan yang sudah ditargetkan melalui analisis BEP. Maka, dalam hal ini dapat dikatakan batas aman ini berupa titik aman atau kondisi aman yang menunjukkan kondisi volume penjualan perusahaan boleh menurun hingga titik impas yang sudah dianalisis yang akan menyebabkan perusahaan tidak akan mendapat kerugian. Batas aman ini dapat diaplikasikan dalam bentuk rasio batas aman dan juga jumlah rupiah yang didapat. Batas aman akan dapat diperoleh dengan cara memperhitungkan jumlah penjualan actual atau yang terjadi dikurangi dengan penjualan target, hal ini akan memperoleh titik batas aman dalam jumlah rupiah. Sedangkan jika batas aman diaplikasikan menggunakan rasio maka diperoleh dari perbandingan batas aman rupiah terhadap penjualan yang telah terjadi atau target penjualan sesuai analisis BEP. Margin of Safety ini akan menjelaskan berapa jumlah pendapatan yang menurun sebelum terjadinya kondisi kerugian perusahaan. Selain itu, margin of safety ini juga berisi informasi yang akan digunakan manajer untuk menilai resiko dari kegiatan operasi perusahaan yang akan dijalankan, bahkan resiko kegiatan operasi di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, diperlukan pengkajian lebih mendalam dengan menentukan titik impas dan batas aman yang akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Sesuai dengan definisi metode penelitian kualitatif, maka penelitian ini dirancang untuk menjelaskan kualitas atau keistimewaan, menyelidiki dan menemukan dengan menjelaskan dalam bentuk penelitian. (Suryono, 2010).

Metode Analisis

Analisis yang dilakukan ini dilakukan secara bertahap, tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Break Even Point (BEP)

Penentuan BEP dalam penelitian ini menggunakan penentuan titik impas dalam rupiah dan unit. Sesuai dengan Salman dan Farid (2017:159), analisis dari dua penentuan BEP ini dapat ditemukan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- Penentuan titik impas dalam bentuk rupiah :

$$BEP (Rp) = \frac{Biaya\ Tetap}{1 - \frac{Biaya\ Variabel}{Penjualan}}$$

- Penentuan titik impas dalam bentuk unit :

$$BEP (unit) = \frac{Biaya\ Tetap}{Harga\ per\ unit - Biaya\ Variabel\ Per\ unit}$$

2. Menentukan Analisis Margin of Safety (Tingkat Keamanan)

Analisis margin of safety ini dapat ditentukan dalam bentuk unit dan persentase. Untuk menentukan analisis ini dapat ditemukan dengan menggunakan cara sebagai berikut (Salman dan Farid, 2017:162) :

- Menentukan margin of safety dalam bentuk unit

$$\text{Margin Pengaman} = \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan pada Titik Impas}$$

- Menentukan margin of safety dalam bentuk persentase

$$\begin{aligned} \text{Persentase pada Margin Pengaman} \\ = \frac{\text{Margin pengaman dalam Rupiah}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

3. Perencanaan Laba Jangka Pendek

Target laba dapat ditentukan dengan menentukan target laba dalam rupiah dan unit penjualan. Dengan dua penentuan target laba, maka dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut (Salman dan Farid, 2017:161) :

- Perencanaan laba dalam unit :

$$\text{Jumlah Penjualan (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Harga per unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

- Perencanaan laba dalam rupiah :

$$\text{Jumlah Penjualan (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2020 dan 2021. Dengan hasil yang sudah dianalisis adalah sebagai berikut :

Hasil Penjualan Indomie Goreng (dus) pada tahun 2020-2021

Tabel 4.1

	2021	2020
HARGA JUAL PER UNIT	Rp 115.000	Rp 110.000
JUMLAH UNIT TERJUAL	494	424
TOTAL PENJUALAN	Rp 56.803.733	Rp 46.641.048

Dalam penjualan indomie goreng yang tertera dalam table 4.1 ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terjual 494 unit dengan harga satu dus Rp. 115.000 dengan isi indomie goreng dalam satu dus sebanyak 40 pcs. Maka total penjualan yang terjadi di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 56.803.733. Sedangkan, jika di tahun 2020 itu terjual sebanyak 424 unit, dengan harga jual Rp. 110.000, maka total penjualan di tahun 2020 adalah sebesar Rp. 46.641.048. Perubahan harga jual per unit terjadi pada tahun 2021, kenaikan sebesar Rp. 5.000 dengan jumlah unit penjualan juga bertambah, hal tersebut membuat total penjualan di tahun 2021 juga bertambah dibandingkan dengan tahun 2020.

Rincian Penggolongan Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Tabel 4.2

	2021	2020
BIAYA TETAP		
BIAYA UMUM ADMINISTRASI	Rp 2.476.091	Rp 2.557.502
BIAYA VARIABEL		
BIAYA POKOK PENJUALAN	Rp 36.526.493	Rp 29.416.673
BIAYA PENJUALAN	Rp 6.266.392	Rp 5.549.481
TOTAL BIAYA	Rp 45.268.976	Rp 37.523.656

Memproduksi indomie goreng juga memerlukan biaya. Biaya ini juga dibedakan dalam biaya tetap dan biaya variable, hal tersebut sesuai dengan penggolongan berdasarkan perilaku biaya. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa biaya tetap terdiri dari biaya umum dan administrasi. Pada tahun 2020 terlihat memiliki jumlah biaya tetap yang lebih banyak, akan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan jumlah biaya tetap. Penurunan tersebut sebanyak Rp. 81.441. Dalam pengelompokan biaya variabel, terdiri dari biaya pokok penjualan dan biaya penjualan. Biaya penjualan ini termasuk ke dalam komisi penjualan. Dalam biaya variabel, menunjukkan bahwa di tahun 2021 mengeluarkan biaya variabel yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan dalam unit penjualan di tahun 2021 juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2020.

Laba Bersih Penjualan tahun 2020-2021

Tabel 4.3

	2021	2020
PENJUALAN	Rp 56.803.733	Rp 46.641.048
BIAYA VARIABEL	Rp 42.792.885	Rp 34.966.154
BIAYA TETAP	Rp 2.476.091	Rp 2.557.502
LABA BERSIH	Rp 11.534.757	Rp 9.117.392

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa laba bersih di tahun 2021 lebih banyak dibandingkan 2020. Hal itu menunjukkan peningkatan laba sebanyak Rp. 2.417.365. Peningkatan laba ini terjadi karena penjualan di tahun 2021 juga meningkat, meskipun biaya yang dikeluarkan juga meningkat, akan tetapi hal ini masih bisa ditutup dengan laba sebanyak Rp. 11.534.757 di tahun 2021. Selain itu, laba di tahun 2020 sebanyak Rp. 9.117.392.

- Analisis Titik Impas (BEP)

Analisis titik impas ini digunakan dalam mencari analisis titik impas dalam bentuk Rupiah (Rp), maka analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Break Event Point(Rp) tahun 2020-2021

Tabel 4.4

	BIAYA TETAP	BIAYA VARIABEL	PENJUALAN	BEP
2021	Rp 2.476.091	Rp 42.792.885	Rp 56.803.733	Rp 10.038.737
2020	Rp 2.557.502	Rp 34.966.154	Rp 46.641.048	Rp 10.217.187

Sesuai dengan cara menganalisis titik impas atau break even point, maka dihasilkan bahwa titik impas di tahun 2020 lebih banyak dengan jumlah Rp. 10.217.187, sedangkan di tahun 2021 sebanyak Rp. 10.038.737. Perubahan BEP ini terjadi karena adanya perubahan unit penjualan dan harga jual per unit. Dengan

peningkatan laba yang terjadi di tahun 2021, itu akan mempengaruhi nilai BEP yang terjadi di tahun tersebut. Dengan harga jual yang meningkat, maka BEP akan semakin turun dan menyebabkan laba akan semakin meningkat. Analisis titik impas dalam menentukan unit BEP adalah sebagai berikut :

Break Even Point (unit) tahun 2020-2021

Tabel 4.5

	BIAYA TETAP	BIAYA VARIABEL/UNIT	HARGA/UNIT	BEP
2021	Rp 2.476.091	Rp 86.625	Rp 115.000	87
2020	Rp 2.557.502	Rp 82.467	Rp 110.000	93

Pada tabel 4.5 menunjukkan kembali adanya kenaikan biaya variabel per unit. Hal itu sesuai dengan jumlah penjualan di tahun 2021 juga meningkat. Mengingat sifat dari biaya variabel adalah berpengaruh terhadap penjualan unit sesuai produk. Kenaikan harga jual per unit juga terjadi di tahun 2021. Kenaikan harga jual akan mempengaruhi BEP, maka di tahun 2021 titik impasnya lebih kecil dibandingkan dengan di tahun 2020. Penurunan BEP juga mempengaruhi laba bersih yang terjadi, sesuai dengan hal tersebut, maka di tahun 2021 laba bersih Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ini mengalami peningkatan.

Dalam analisis titik impas ini, menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjual diatas Rp. 10.038.737 atau sebanyak 87 unit agar perusahaan tidak menderita rugi. Begitu pun di tahun 2020, perusahaan perlu menjual diatas Rp. 10.217.187 atau sebesar 93 unit.

- Analisis Batas Aman (Margin of Safety)

Perhitungan analisis batas aman dalam PT. Indofood ini ditemukan dalam perhitungan sebagai berikut :

$\text{Margin of Safety} = \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan pada titik BEP}$

Dengan perhitungan tersebut, margin of safety perusahaan ini adalah sebagai berikut :

Margin of Safety tahun 2020-2021

Tabel 4.6

	PENJUALAN	PENJUALAN BEP	MOS	%
2021	Rp 56.803.733	Rp 10.038.737	Rp 46.764.996	82%
2020	Rp 46.641.048	Rp 10.217.187	Rp 36.423.861	78%

Dalam tabel diatas menunjukkan margin of safety dalam tahun 2020 adalah sebesar Rp. 36.423.861 atau sebesar 78% dan kemudian meningkat di tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 46.764.996 atau sebesar 82%. Kenaikan margin of safety ini menunjukkan perusahaan semakin mengalami kondisi aman di tahun 2021 dengan perencanaan laba yang seimbang antara target penjualan dan laba yang akan dicapai di tahun mendatang.

Dalam perhitungan margin of safety ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki maksimum penjualan yang boleh turun sehingga tidak mengalami rugi. Metode ini akan berguna untuk perusahaan agar dapat menjaga penjualan untuk tidak melampaui batas aman ini. Persentase yang didapat dalam analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan memperoleh laba yang besar karena perusahaan ini mempunyai persentase batas aman yang cukup tinggi dalam 2 tahun terakhir.

- Analisis Perencanaan Laba

Dalam perencanaan laba, tidak ada ketentuan pasti berapa laba yang ingin didapat oleh perusahaan, kecuali diketahui oleh pihak intern perusahaan. Begitu juga dengan PT. Indofood ini. Maka, jika dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa perusahaan menargetkan laba sebesar Rp. 20.000.000, maka hal tersebut harus dicapai melalui jumlah penjualan yang sesuai. Untuk itu, jumlah penjualan yang sesuai adalah :

$$\begin{aligned} \text{Penjualan (Rp)} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}} \\ \text{Penjualan (Rp)} &= \frac{\text{Rp } 2.476.000 + \text{Rp. } 20.000.000}{1 - \frac{\text{Rp. } 42.792.885}{\text{Rp. } 56.803.733}} \\ \text{Penjualan (Rp)} &= \frac{\text{Rp. } 22.476.091}{0,250314} \\ \text{Penjualan (Rp)} &= \text{Rp. } 89.791.688 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan diatas, untuk mendapat laba sebesar Rp. 20.000.000, maka perusahaan perlu menjual produk sebesar Rp. 89.791.688 di tahun berikutnya. Dalam perencanaan laba keseluruhan, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam 2 tahun terakhir berada pada kondisi yang baik. Hal ini ditunjukkan dalam penjualan yang terjadi di tahun 2020 dan 2021 berada diatas titik impas dan jauh dari batas aman, maka dengan hal tersebut menunjukkan perusahaan akan jauh dari kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan kinerja dari penjualan Indofood CBK Sukses Makmur Tbk sudah sangat optimal, yang dapat dilihat dari banyaknya unit produk di pasaran khususnya adalah pada produk Indomie Goreng. Akan tetapi dalam perusahaan ini masih belum digolongkan biaya dengan jelas, baik biaya variabel ataupun biaya tetapnya.
2. Penjualan yang dilakukan sudah optimal, hal ini dibuktikan pada tahun 2020 dan 2021 jauh berada diatas titik impas perusahaan.
3. Di tahun 2020 dan 2021 kondisi titik impas perusahaan berada pada titik yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Maka dengan hal itu menunjukkan bahwa kedepannya potensi kerugian ini tergolong rendah, dengan syarat perusahaan dapat mempertahankan kondisi kinerja seperti ini.

Saran

1. Batas aman dalam perusahaan di 2 tahun terakhir ini sudah cukup baik, diiringi dengan jumlah penjualan yang meningkat. Hendaknya perusahaan mempertahankan kinerja di kondisi seperti ini agar dapat menargetkan laba yang lebih besar di periode berikutnya.

2. Perusahaan dapat memisahkan dan menggolongkan dengan jelas biaya variabel dan biaya tetapnya agar dapat menggunakan analisis titik impas yang juga memudahkan perusahaan dalam menilai biaya yang sudah dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawardhani, S. (2022, September 11). *Forecast Penjualan: Pengertian, Metode, Rumus, dan Cara Hitung*. Retrieved from Kitalulus: <https://www.kitalulus.com/bisnis/forecast-penjualan>
- Mannawa Faraby, A. M. (2016, Februari 29). *Makalah Akuntansi Manajemen Analisis Cost Volume Profit*. Retrieved from <https://docplayer.info/71352406-Makalah-akuntansi-manajemen-analisis-cost-volume-profit-kelompok-iv-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-universitas-hasanuddin-tahun-akademik-2015-2016.html>
- Rachel Tangerang, J. J. (2018). ANALISIS TITIK IMPAS DAN BATAS AMAN SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA JANGKA PENDEK PADA PT. SOHO INDUSTRI PHARMASI CABANG MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 373-380.
- Struktur Biaya (Cost Structure): Apa Saja Elemennya, Contoh Dan Fungsinya*. (2021, May 31). Retrieved from Harmony: <https://www.harmony.co.id/blog/struktur-biaya-elemen-contoh-dan-fungsinya>